

# PENGARUH *TRANSFER PRICING*, KUALITAS AUDIT DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2014-2018)

Rahma Dewi<sup>1)</sup>, Mukhlizul Hamdi<sup>2)</sup>, Siti Rahmi<sup>3)</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [Dewi60721@gmail.com](mailto:Dewi60721@gmail.com), [hamdimukhlizul@gmail.com](mailto:hamdimukhlizul@gmail.com), [rahmi.iem@yahoo.com](mailto:rahmi.iem@yahoo.com),

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan paling besar bagi negara untuk mendukung kegiatan pembangunan nasional di samping penerimaan dari sumber migas dan non migas. Kepatuhan wajib pajak dalam melakukan administrasi perpajakan sangat diperlukan guna tercapainya fungsi *budgetair* dan fungsi *redistribusi* pendapatan, serta penerimaan pajak juga menentukan kesejahteraan suatu negara dan dapat dikatakan bahwa pajak dijadikan sebagai ujung tombak pembangunan suatu Negara (Ramadani, Herawati, & Hamdi, 2018).

Maraknya praktek penghindaran pajak di Indonesia juga dapat dilihat dari laporan yang dirilis kementerian keuangan Republik Indonesia pada tahun 2016 yang melaporkan terdapat 2000 perusahaan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia yang tidak membayar pajak selama 10 tahun terakhir dengan alasan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian. Perhitungan dan pemeriksaan menurut DJP, seharusnya perusahaan tersebut membayar pajak rata-rata Rp 25 milyar per tahun. Berdasarkan fakta tersebut diindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan PMA tersebut melakukan penggelapan pajak (Pujilestari & Winedar, 2018).

Banyak faktor yang dapat menimbulkan adanya penghindaran pajak, salah satunya adalah *Transfer Pricing transfer pricing*, dianggap sebagai upaya penghindaran pajak apabila ketentuan harga dalam transaksi antar pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan (Kurniawan, 2015). Selain itu, kualitas audit juga merupakan faktor menimbulkan penghindaran pajak diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4* termasuk seberapa jauh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Anggraini, Hamdi, & Putri, 2018). Perusahaan yang terjebak dalam *financial distress*, agar perusahaannya

tetap berdiri, mau tidak mau mengambil resiko untuk lebih dan lebih agresif dalam penghindaran pajak seiring kebutuhan akan kas semakin kritis, apalagi jika beban pajak perusahaan menjadi hal utama dalam *cash outflow*, mereka akan mengesampingkan kemungkinan reputasi negatif yang didapat karena secara agresif melakukan penghindaran pajak (Alifianti, Putri, & Chariri, 2017).

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Teori keagenan yang menjelaskan suatu kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dimana pemilik dan pengelola sama-sama melakukan pemaksimalan kesejahteraan (Jensen & Meckling, 1976). (Primasari, 2019) Dalam konteks penghindaran pajak, *pihak principal* (pemilik) ingin membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya guna menjaga reputasi perusahaan, sedangkan *agent* (manajer) cenderung melakukan usaha meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung guna memaksimalkan laba perusahaan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris bagaimana *transfer pricing*, kualitas audit dan *financial distress* mempengaruhi penghindaran pajak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu, dengan sampel penelitian sebanyak 57 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh *transfer pricing*, kualitas audit, dan *financial distress*

terhadap penghindaran pajak digunakan program IBM SPSS 16. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan
Constant	0,53	13,09	0,00	
TP	0,01	0,87	0,38	Ditolak
KA	0,01	0,56	0,57	Ditolak
FD	0,16	7,83	0,00	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 *transfer pricing* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,01 dan nilai signifikannya 0,38. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,38 \geq \alpha$  (0,05) dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,01 dan nilai signifikannya 0,57. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,57 \geq \alpha$  (0,05) dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>2</sub>) ditolak dan disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

c. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,16 dan nilai signifikannya 0,00. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,00 \leq \alpha$  (0,05) dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>3</sub>) diterima dan disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menemukan bahwa *Transfer pricing* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan *financial distress*

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, menambah indikator atau variabel lain kedalam penelitian terkait dengan penghindaran pajak, serta diharapkan untuk menambah periode penelitian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada bapak Mukhlizul Hamdi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing I dan kepada Ibu Siti Rahmi, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA selaku pembimbing II. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifianti, R., Putri, H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 56–66.
- Anggraini, N., Hamdi, M., & Putri, D. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kualitas Audit, dan Corporate Social Responbility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 13(1).
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224.
- Kurniawan, A. M. (2015). *Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak* (Maya, ed.). Yogyakarta : ANDI.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 5–10.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 204–220.
- Ramadani, P., Herawati, & Hamdi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 13(1).